

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan, maupun upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu siswa menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga perlu disadari bahwa pendidikan ialah sesuatu yang fundamental bagi setiap individu.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan sebuah proses yang harus di capai oleh semua kalangan masyarakat, baik kalangan atas, menengah maupun kalangan bawah. Karena sejatinya pendidikan yang menjadikan masyarakat dapat menstimulasi cara berpikir kreatif dan menciptakan inovasi yang akan berdampak pada pemerataan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan memiliki peranan dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas.

Berdasarkan hasil definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses jenjang pendidikan yang harus dicapai untuk semua orang

---

<sup>1</sup> TIM Dosen FIP-IKIP, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2003), h. 27.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djarmah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 22.

dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas, untuk membangun dan meningkatkan mutu peserta didik menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan di dalam sistem pendidikan nasional yang terkait dan terpadu diperlukan adanya tingkatan-tingkatan atau tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan tersebut. Jenjang pendidikan sendiri adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan, tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Di Indonesia pendidikan ditinjau dari sudut tingkatan, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar terdiri dari SD/Madrasah Ibtidaiyah dan SMP/Mts. Pendidikan menengah terdiri dari SMA dan MA serta SMK dan MAK. Sementara di pendidikan tinggi terdiri dari: akademi, institut, sekolah tinggi dan universitas.

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisteim Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Bening, 2010), h.12

Dunia pendidikan menuntut agar kita terus belajar untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>4</sup>

Guru mengalami tantangan tersendiri untuk membuat siswa berhasil sehingga memiliki kualitas yang baik sesuai dengan pendidikan yang diharapkan. Pada proses pembelajaran guru harus bisa membuat proses belajar mengajar menjadi mudah dan menyenangkan agar para siswa tidak tertekan dan merasa bosan. Seperti dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Baqarah [31-32] yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ  
فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ  
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk Allah yang dianugerahi potensi untuk mengetahui kebenaran yang ada di bumi dan dapat membagikan kebenaran itu berupa ilmu pengetahuan kepada sesama manusia yang lainnya, yang dalam hal ini adalah kebenaran ilmu pengetahuan yang dapat disampaikan guru kepada siswanya.

Pandemi *covid-19* memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan *covid-19*. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit *covid-19* ini.

---

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 53.

Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit *covid-19* ini.

Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus *corona*. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* ditandatangani oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi *covid-19* adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Sekolah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi *covid-19*. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran *online* dan juga pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta*, Vol. 10 No. 3 September 2020, h. 5.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran matematika SMAN 1 Martapura dalam pembelajaran daring saat ini siswa dapat berinteraksi dengan guru dan teman melalui berbagai media online seperti *google classroom*, *video conference*, *zoom*, *edmodo*, *google meet* maupun *group whatsapp*, selama proses pembelajaran daring ini belum menggunakan media *online* secara maksimal. Media yang digunakan di sekolah hanya berupa *whatsapp* dan *google classroom*, pelajaran ini tidak menggunakan tatap muka secara langsung. Saat diterapkannya pembelajaran daring mulai terlihat ada beberapa kendala, antara lain sebagai berikut, hasil tes menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Kurang persiapan dari guru karena selama ini guru sudah merasa nyaman dengan metode tatap muka biasa, orang tua tidak terbiasa menjadi guru di rumah ataupun tidak dapat selalu mendampingi putra putrinya belajar di rumah karena harus bekerja, beberapa peserta didik malas mengerjakan tugas, tetapi hal ini berlangsung bukan hanya saat pembelajaran daring, saat pembelajaran masih berlangsung di sekolah (sebelum daring) pun mereka sudah seperti itu. Selain itu terkait adanya siswa yang memiliki masalah terhadap media pembelajaran, sekolah memberikan solusi dengan memberikan kebijakan untuk menggunakan ruangan komputer yang ada di sekolah untuk mengikuti pembelajaran secara daring dengan catatan siswa yang terkendala, hal ini dilakukan agar semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama beberapa siswa SMAN 1 Martapura dalam pembelajaran daring saat ini siswa kurang mengerti terhadap

materi yang disajikan karena sistem pembelajaran *online* yang tidak menggunakan tatap muka. Siswa dituntut belajar mandiri selain itu masih banyak materi yang masih dibingungkan karena pembelajaran tidak bisa bertanya secara langsung kepada guru mata pelajaran. Siswa mengatakan selama pembelajaran daring berlangsung belum pernah menggunakan aplikasi pembelajaran daring secara tatap muka. Hal ini menjadikan siswa kurang memperhatikan dan juga jarang belajar. Dari permasalahan tersebut, peneliti diminta melakukan inovasi media pembelajaran daring yang lebih memudahkan siswa. Oleh karena itu salah satu media online yang banyak digunakan pada saat pembelajaran daring adalah *google meet*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pembelajaran Secara Daring Menggunakan Aplikasi *Google Meet* Di tengah Pandemi *Covid-19* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Peluang Siswa Kelas XII SMAN 1 Martapura Tahun Pelajaran 2020/2021”

## **B. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Definisi Operasional**

Adapun untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah berikut:

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.<sup>6</sup> Jadi pengaruh yang peneliti maksud adalah pengaruh setelah pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *google meet* di tengah pandemi *covid-19* dilaksanakan terhadap hasil belajar matematika.

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.<sup>7</sup> Jadi pembelajaran secara daring yang peneliti maksud adalah pembelajaran yang menggunakan sistem aplikasi online untuk menyelenggarakan pembelajaran kelas di masa pandemi *covid-19*.

c. *Google Meet*

Pengertian *Google meet* merupakan sebuah aplikasi video conference atau bisa juga disebut sebagai meeting online. *Google meet* merupakan salah satu produk buatan *google* yang merupakan layanan komunikasi video. Jadi pembelajaran secara daring yang peneliti maksud adalah pembelajaran yang menggunakan aplikasi *google meet* untuk menyelenggarakan pembelajaran kelas di masa pandemi *covid-19*.

---

<sup>6</sup> Hugiono dan Poerwanto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), h. 47.

<sup>7</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h.1.

#### d. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.<sup>8</sup> Jadi hasil belajar yang peneliti maksud adalah hasil belajar kognitif yang diukur dengan tes hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran daring selesai yaitu berkaitan dengan peneliti mengadakan tes berupa soal esay mengenai materi peluang.

#### e. Peluang

Peluang adalah materi yang diajarkan di kelas XII SMA pada semester genap sesuai dengan kurikulum 2013.

### 2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya siswa kelas XII SMAN 1 Martapura Tahun Pelajaran 2020/2021.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *google meet* di tengah pandemi *covid-19* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada materi peluang siswa kelas XII SMAN 1 Martapura tahun pelajaran 2020/2021?”

---

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 5



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *google meet* di tengah pandemi  *covid-19* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada materi peluang siswa kelas XII SMAN 1 Martapura tahun pelajaran 2020/2021.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul skripsi ini adalah:

1. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika dalam pendidikan dengan memperhatikan protokol kesehatan disekolah di tengah pandemi  *covid-19*.
2. Mengingat adanya pandemi  *covid-19* sistem pembelajaran disekolah diganti menjadi pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi  *google meet*.
3. Pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi  *google meet* ini memiliki pengaruh pada hasil belajar matematika.
4. Sepegetahuan penulis tidak ada yang meneliti masalah ini dan dilokasi tersebut sebelumnya.

## F. Signifikansi Penelitian

### 1. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya pendidikan matematika.

### 2. Secara teoritis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada siswa mengenai pengaruh pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *google meet* di tengah pandemi *covid-19* pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, menjadi bahan pertimbangan mengajar jika pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *google meet* di tengah pandemi *covid-19* berpengaruh pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya SMA Negeri 1 Martapura untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga tingkat hasil belajar yang dicapai bisa maksimal.
- d. Bagi universitas, meningkatkan kualitas universitas dalam bidang pendidikan dan riset.

## G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

### 1. Anggapan dasar

Penelitian ini penulis mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang proses pembelajaran secara daring dan mata pelajaran matematika.
- b. Hasil pembelajaran matematika siswa selama proses pembelajaran secara daring.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum 2013.

### 2. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian.<sup>9</sup> Adapun Hipotesis yang diambil pada penelitian ini, yaitu:

$H_o$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *google meet* di tengah pandemi *covid-19* terhadap hasil belajar matematika pada materi peluang siswa kelas XII SMAN 1 Martapura tahun pelajaran 2020/2021.

$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *google meet* di tengah pandemi *covid-19* terhadap hasil belajar matematika pada materi peluang siswa kelas XII SMAN 1 Martapura tahun pelajaran 2020/2021.

---

<sup>9</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006), h. 162.

## H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Wiwi Mulyani, dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh terhadap hasil belajar fisika pada konsep Impuls dan Momentum. Hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa, antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis *e-learning* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.<sup>10</sup> Perbedaannya dengan penelitian saya adalah penulis menggunakan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *google meet* di tengah pandemi *covid-19* untuk mengetahui pengaruhnya pada hasil belajar.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Shofiah, dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh yang positif signifikan antara penggunaan android dan *e-learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang. Karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $7,807 > 3,19$  dan nilai signifikansi 0,001. Maka penggunaan android dan *e-learning* ini secara bersama-sama akan meningkatkan hasil belajar siswa. Artinya jika penggunaan android dan *e-learning* sebagai sumber dan media dalam proses pembelajaran dimaksimalkan, maka hasil belajar

---

<sup>10</sup> Wiwi Mulyani, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls dan Momentum", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2013, h. 61.

mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang akan meningkat secara optimal.<sup>11</sup> Perbedaannya dengan penelitian saya adalah menggunakan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *google meet* di tengah pandemi *covid-19* untuk mengetahui pengaruhnya pada hasil belajar.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Vivin Nur Wahyuni, UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi penggunaan *google meet* dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa.. Dengan menggunakan *google meet* antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa saat melakukan sesi tanya jawab dengan guru maupun dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan pendapat terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>12</sup> Perbedaannya dengan penelitian saya adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *google meet* di tengah pandemi *covid-19* terhadap hasil belajar.

---

<sup>11</sup> Siti Shofiah, "Pengaruh Penggunaan *Android* dan *E-learning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, h. 96.

<sup>12</sup> Vivin Nur Wahyuni, "Efektifitas Penggunaan *Google Meet* dalam Pembelajaran Daring Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Al-Islam Plus Krian Sidoarjo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, h. 65.

## **I. Sistematika Penelitian**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berisi pembelajaran matematika, pembelajaran daring, *google meet*, *covid-19*, hasil belajar dan peluang.

Bab III berisi tentang model penelitian yang berisi jenis penelitian dan pendekatan, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis yang berisi deskripsi data dan analisis data.

Bab V berisi tentang penutup yang berisi simpulan dan saran.